

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CARD SHORTING DAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
DENGAN JUMLAH SISWA 15 SISWA DI SD NEGERI 1 KAPONGAN
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sunaryadi

SD Negeri 1 Kapongan Situbondo

Abstrak : Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam. Ketuntasan Individual Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor 65 dari skor maksimal 100. Ketuntasan Klasikal Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai 65. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 39 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai < 65 dari nilai maksimal 100 dan 37 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 66 dan pada siklus II sebesar 77. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 60, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 75%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya

Kata kunci: ketuntasan belajar, *Card Shorting*, dan PAI.

Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham

menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa dikarenakan selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswadidik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif. Diharapkan strategi belajar aktif dapat menjadi suatu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi PAI kelas V di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo pada bulan Januari 2019, peneliti memperoleh informasi bahwa model pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran PAI adalah metode ceramah. Metode ceramah mempunyai ciri-ciri yaitu berpusat pada guru, berarti komunikasi dilakukan dengan satu arah yaitu dari

guru ke siswa, guru berbicara siswa mendengarkan guru selalu mengamati dan mengoreksi tiap-tiap ucapan siswa, guru menentukan topik atau tema pembelajaran, guru menilai hasil belajar siswa. Ketuntasan Individual Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor 65 dari skor maksimal 100. Ketuntasan Klasikal Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai 65.

Strategi belajar aktif sangat banyak contoh yang dapat diterapkan diantaranya Every one is teacher here, Card Short, The power of two, Video critic, Snow Bowling dan Active debate. Dari beberapa contoh model pembelajaran aktif tersebut peneliti tertarik untuk pembelajaran aktif dengan card short yaitu sebuah kartu yang dapat memberikan informasi kepada siswa lain dengan mengorganisasikan kelas.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran Card Shorting dan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan jumlah siswa 15 siswa di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

Penegasan istilah

Dalam penelitian ini adalah pembelajaran Card Shorting adalah sebuah kartu yang dapat memberikan informasi kepada siswa lain dengan mengorganisasikan kelas.

Strategi Pembelajaran Aktif

Paradigma pembelajaran dari guru mengajar ke siswa belajar telah merubah wajah dunia pendidikan yang lebih maju dan lebih humanis. Pembelajaran yang berorientasi pada guru selalu menempatkan siswa pada obyek yang kurang menguntungkan. Hal ini tidak sepenuhnya salah, namun pada beberapa bagian tertentu hal tersebut dapat diperbaiki. Paradigma yang berkembang saat ini adalah siswa belajar Maksudnya, siswa dan aktivitas belajarnya ditempatkan pada posisi tertinggi sebagai hal utama yang harus difasilitasi di skenario dan dilakukan guru. Salah satu yang harus dilakukan adalah dengan mengaktifkan belajar

siswa. Ketika belajar siswa aktif, siswa lebih banyak bekerja. Mereka mempergunakan otak mereka, belajar ide-ide baru, pemecahan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Ada 3 hal harus diperhatikan dalam menciptakan momen awal pembelajaran aktif. Tiga (3) hal tersebut adalah:

1. Pembentukan tim. Dalam pembentukan kelompok ini, guru dituntut untuk dapat memodifikasi kelompok dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Di kelas, hendaknya diciptakan kondisi untuk membuka ide-ide baru dan aktivitas baru. Pada intinya, dalam pembentukan tim guru diharapkan dapat membantu siswa untuk saling kenal dan mengenal atau membantu memunculkan semangat tim dalam kelompok.
2. *On the spot assessment*. Belajar tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Perlu dipilih model pembelajaran aktif yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Misalnya, perbedaan gender, budaya daerah setempat, dan sebagainya.
3. *Immediate learning involvement*: Membuat minat awal mata pelajaran. Dapat dilakukan membuat relevansi antara dunia "nyata anak" dengan mata pelajaran atau topik yang sedang dipelajari.

Beberapa contoh model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas misalnya *Every One is Teacher Here, The Power of Two, Snow Balling, video critic, Information Search, Active Debate, Card Sort. dll*. Dari uraian di atas peneliti menerapkan pembelajaran active learning melalui Card Shorting. Strategi ini mudah untuk mengatasi kelas besar dan mengikuti sertakan set-up individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk berperan. "guru" bagi peserta lainnya. Kelemahannya yaitu membutuhkan waktu lama, menuntut guru untuk menguasai strategi belajar kooperatif dan membutuhkan keahlian untuk mampu menjelaskan materi didepan kelas.

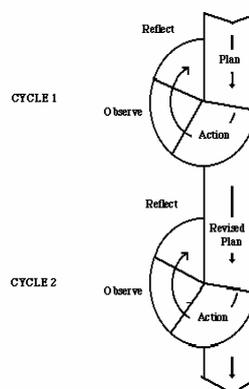
Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat mengenai apa arti dari belajar, peneliti menyimpulkan pada dasarnya hakikat Belajar adalah suatu proses, suatu organisme berubah

berlakunya sebagai akibat adanya pengalaman merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi berupa membaca, menulis, berkomunikasi dll. Ada banyak versi atau pendapat mengenai Hasil belajar, Pada hakekatnya hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka dari hasil tes yang dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok dan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes materi pokok solat idul fitri yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan dua siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan menghasilkan proposisi dari penelitian di lapangan. Jenis penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas, penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas dari awal sampai terakhir penelitian. Sebagaimana gambar berikut: Gambar 3.1 Siklus PTK adopsi model Kemmis & MC Taggart.



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kedua, yaitu Penelitian terapan agar hasilnya segera dapat dipahami untuk keperluan praktis, dan untuk peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan strategi pembelajaran *Card Short* di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti, dimanakali ini bertempat di SDN 1 Kapongan Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Analisis Data

Ketuntasan belajar siswa sebesar 75% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1) Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor > 65% atau nilai > 65

2) Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila telah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai > 65.

Tahap-tahap Penelitian

Menyusun soal tes hasil belajar beserta kunci jawaban dan pedoman perskoran. Menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pendekatan konstruktivisme yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Membagi kartu indeks yang berisi informasi.

Langkah II : Meminta siswa mengelompok sesuai dengan kartu.

Langkah III: Meminta siswa mempresentasikan apa terdapat pada kartu

Langkah IV : Menjelaskan point-point penting

Siswa yang telah didapat melalui diskusi lalu dapat melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa, memahami, menjelaskan, menyimpulkan hasil pengamatan, keinginan ini sebagai upaya untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Kemudian dengan melakukan refleksi peneliti, dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Mengadakan perbaikan RPP yang dibuatnya. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.

Siswa menentukan anggota kelompok kecil yang heterogen dengan kesepakatan dengan guru. Guru membimbing siswa untuk mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Kegiatan pengamatan dilakukan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan.

Hasil Penelitian Prasiklus

a. Hasil Obsevasi

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 Nopember 2019 dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran PAI yang kemudian akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti mengadakan observasi pada siswa kelas V yang memiliki nilai klasikal rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil observasi dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran card shorting. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang mampu mempresentasikan hasil belajar depan kelas dan siswa masih kurang mampu pula menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran yang mampu memecahkan masalah-masalah utama dalam belajar yaitu penerapan strategi pembelajaran card shorting.

b. Hasil Wawancara

hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kelas V merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan harian terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 60. Melihat fenomena tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru bahwa guru menggunakan metode ceramah dengan alasan siswa bias menerima informasi yang sama, serta efektif digunakan dalam kelas besar. Refleksi pada kegiatan pra siklus ini yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat, berbicara dengan temannya, bahkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru.

Tabel 4.1 Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 65)	13	33%
Siswa Tidak Tuntas (< 65)	26	67%
<i>Jumlah</i>	39	100%

1. Pelaksanaan Siklus 1

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1, adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban.
- b. Pelaksanaan :
 1. 9 Nopember 2019 di kelas V di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit, yaitu mulai pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan penerapan strategi pembelajaran *card shorting* pada materi pokok Lafal azan dan iqamahul fitri. Pada pertemuan pertama ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan: Kegiatan Awal (memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa, Appersepsi, membri motivasi), Kegiatan Inti (Berisi kegiatan belajar siswa mulai dari membaca, mencatat, meminta siswa menjelaskan ulang, lalu tanya jawab, bercerita, membaca hadist tentang azan dan iqamah), Kegiatan Penutup (memberikan penguatan, memberi refleksi dengan pertanyaan materi azan dan iqamah, menyalin kesimpulan).

2. Pelaksanaan Ulangan Harian

setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran card shorting, yaitu pada hari Selasa tanggal 16 Nopember 2019, dengan alokasi waktu 2×35 menit. Pelaksanaan ulangan harian diikuti oleh seluruh siswa Kelas V yang berjumlah 39 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

c. Observasi

1. Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I

Kondisi Hasil Belajar Siswa	Taraf Pencapaian Tindakan I	
	Jumlah	%
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	24 siswa	62
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	15 siswa	38
<i>Jumlah</i>	39 siswa	100%

d. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran dan siswa Kelas V wawancara dilakukan peneliti setelah berakhirnya proses belajar mengajar, yaitu pada saat jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa “Saya tertarik dengan penerapan strategi pembelajaran card shorting dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan, siswa mampu bertukar pikiran atau pendapat mengenai materi pelajaran, siswa menjadi berani mengeluarkan pendapat dengan jalan presentasi dan selain itu pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mungkin dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya tindakan, hal ini tampak pada perilaku siswa selama pembelajaran PAI dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran card shorting menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran card shorting.

3. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan siklus II sama seperti kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I, pada tanggal 23 Nopember 2019 di kelas V SD Negeri 1 Kapongan Situbondo. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit, yaitu mulai pukul 07.00 sampai 08.10.

Observasi

Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah 65, hal ini disebabkan adanya gangguan internal dan eksternal, siswa masih tergantung dengan siswa yang lebih pintar, kurang senang membaca yang mengakibatkan siswa menjadi kurang memahami isi soal.

Tabel 4.3

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Kondisi hasil belajar siswa	Taraf Pencapaian	
	Tindakan I	
	Jumlah	%
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	37 siswa	95
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	2 siswa	5

<i>Jumlah</i>	39 siswa	100%
---------------	----------	------

Pada tabel 4.3 ada peningkatan dalam belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran card shorting pada siswa Kelas V pada pokok bahasan Menjelaskan tatacara Lafal azan dan iqamah yaitu siswa yang tuntas meningkat 62% pada siklus 1 terdapat 24 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus 2 terdapat 37 siswa sehingga prosentase ketuntasan 95%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya terdapat 2 orang siswa saja yang masih kurang mampu untuk membaca dan memahami isi soal dengan cepat dan tepat sehingga hasil belajarnya menjadi menurun pula. Pada indikator keterampilan mengajukan pertanyaan dapat dikategorikan sangat aktif karena siswa sudah mampu untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang dibaca.

Hasil analisis observasi Siklus II pada pertemuan ketiga dan empat, menunjukkan keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, dalam kelompok belajar memuaskan. Diskusi antara guru dengan peneliti dalam mengatasi permasalahan dalam tindakan memberikan kekuatan untuk selalu mencapai hasil yang baik. Prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi II pada siklus II, semua indikator pengamatan dalam lembar observasi mengalami peningkatan.

d. Analisis Ulangan Harian

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 39 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 65 dari nilai maksimal 100 dan 39 siswa tuntas secara perorangan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 62%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 95%.

Tabel 4.4

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Nilai	Siklus		Besarnya Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	
	Jumlah/Prosentase	Jumlah/Prosentase	

≥ 65	24	62%	37	95%	33%	
< 65	15	38%	2	5%		

e. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru bahwa "Siswa terlihat sangat antusias dengan strategi pembelajaran *card shorting*. Guru melihat hasil belajar siswa yang meningkat sehingga guru akan melaksanakan pembelajaran tersebut namun ada kelemahannya harus lebih menguasai kelas dan materi karena pengelolaan kelas sangat penting dalam pelaksanaan dengan strategi pembelajaran *card shorting*".

f. Refleksi

tes pada siklus II terlihat tertib dan serius dalam mengerjakan tes. Terlihat lebih dari separuh siswa sudah selesai mengerjakan sebelum waktu yang telah ditentukan. Pada kegiatan refleksi ini merupakan hasil dari siklus 1 dan 2 baik dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang mata pelajaran PAI.

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Siklus						Besarnya Peningkatan	
	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
≥ 65	15	33%	24	62%	37	95%	29%	33%
< 65	24	67%	15	38%	2	5%		

Hasil pada prasiklus ini mencapai ketuntasan 33 atau 15 dan 52 atau 37 siswa yang belum tuntas, siklus 1 ada peningkatan 29% sehingga mencapai ketuntasan 62% atau 24 siswa dan 15 siswa atau 33% belum tuntas. Ketuntasan pada siklus 2 mencapai persentase sebesar 95% atau 37 siswa dan 2 siswa atau 5% yang belum tuntas.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *card shorting*. Dalam penelitian

ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa kelas V serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga diperoleh data proses pembelajaran PAI serta hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran card shorting adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan empat komponen yang berpengaruh pada pembelajaran dikelas yakni keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan, keterampilan menggarisbawahi dan keterampilan merangkum. Pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, mengoptimalkan penggunaan pemahaman siswa pada konsep materi siswa yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran tugas, merumuskan masalah, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa.

Penerapan strategi pembelajaran card shorting dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri dengan memperhatikan penampilan materi Lafal azan dan iqamahul fitri melalui media pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memiliki gambaran pengetahuan mengenai materi. Siswa juga dapat memiliki pengetahuan melalui pengalaman belajarnya dengan cara menyelesaikan tugas sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain, lebih leluasa mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab hal-hal yang berkenaan dengan materi, dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 39 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai < 65 dari nilai maksimal 100 dan 37 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 66 dan pada siklus II sebesar 77. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 60, pada siklus II ini sudah mencapai standar

ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 75%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran card shorting dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran PAI yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan semangat, penguatan dan pengakuan atas usaha siswa dalam pembelajaran, baik dalam membimbing siswa sampai memberikan teknik accelerated learning kepada siswa saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Guru dalam melaksanakan penerapan strategi pembelajaran card shorting sesuai dengan skenario pembelajaran berpedoman pada indikator aktivitas guru mengajar, maka guru dalam menggunakan strategi pembelajaran card shorting dapat dikategorikan baik.

Kegiatan pada siklus I dan hasil siklus perbaikan pada siklus II sangat baik. Artinya hanya sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti hal ini disebabkan siswa yang menunjuk sendiri teman yang pantas menjadi tutor dalam kelompok. Berdasarkan analisis terhadap observasi dapat diketahui bahwa siswa merasa antusias dan semangat saat presentasi guru berlangsung. Antusias dan ketertarikan siswa terlihat dalam hal mengeluarkan pendapat dan bertanya saat guru memberikan presentasi mengenai manfaat mempelajari materi. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kreatif dalam mengerjakan soal-soal. Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan bahwa nilai yang telah mereka peroleh saat pelaksanaan siklus I yang masih rendah, sehingga memunculkan dorongan kepada mereka untuk berusaha meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengungkapkan pengertian tentang pasar. Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *card shorting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V semester genap di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

1. Perencanaan mempersiapkan kartu soal dan jawaban
2. Pelaksanaan dengan penerapan strategi pembelajaran *card shorting*
3. Evaluasi selama pelaksanaan penerapan *strategi pembelajaran card shorting*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 62%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 95%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Hasil belajar yang dicapai meliputi nilai ulangan harian dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *card shorting* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, berpikir kreatif, saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi pelajaran PAI.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan penerapan strategi pembelajaran *card shorting* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas, selain itu sebagai variasi pendekatan pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak bosan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru lebih mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya media pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan skenario yang ada.
3. Untuk peneliti sejenis lainnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.